

The Implementation of Character Education in Motto Amuntai the City of Piety in Islam-Intergated Elementary School (SDIT) Ihsanul Amal

Ridhatullah Assya'bani

Sekolah Tinggi Ilmu Alqur'an (STIQ) Amuntai Kalimantan Selatan
Jl.Rakha Pakapuran, Panangkalaan, Amuntai Utara, Kab Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan
rassyabani@gmail.com

Husin

Sekolah Tinggi Ilmu Alqur'an (STIQ) Amuntai Kalimantan Selatan
Jl.Rakha Pakapuran, Panangkalaan, Amuntai Utara, Kab Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan
hafizhihusinsungkar@gmail.com

Munawarah

Sekolah Tinggi Ilmu Alqur'an (STIQ) Amuntai Kalimantan Selatan
Jl.Rakha Pakapuran, Panangkalaan, Amuntai Utara, Kab Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan
munajah.munawarah@gmail.com

Received: March 22, 2020

Revised: Sept 23, 2020

Accepted: Oct 2, 2020

Abstract

This study aimed to examine the implementation of the character education values contained in Amuntai city's motto "BERTAKWA (Piety)" at SDIT Ihsanul Amal. The main problem that drove this study was that the school's vision and mission are very rarely related to the regional motto, especially in implementation of the teaching and learning process. The research method was a qualitative approach and with an interview, observation, and documentation techniques. The results showed that the implementation of Amuntai city's motto "BERTAKWA" could shape the character of employees and students at SDIT Ihsanul Amal, practicing the values in the acronym "BERTAKWA" which stands for Bersih (clean), Tertib (orderly), Anggun (elegant), Kompak (unified) and Berwibawa (dignified). The implementation of the character education could be seen from not only in term of theory of learning in the classroom but also a routine in the school environment by familiarizing the students to maintain cleanliness, order, cooperation through habituation activities, and good quality management to be an excellent school.

Keywords: character education, city's motto, school's vision, SDIT

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Motto Amuntai Kota Bertakwa di SDIT Ihsanul Amal

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti implementasi nilai pendidikan karakter yang terdapat pada motto kota Amuntai BERTAKWA di SDIT Ihsanul Amal. Problem utama pada penelitian ini ialah sangat jarang visi misi sekolah memiliki relasi dengan motto daerah, terlebih dalam implementasi ketika proses belajar mengajar. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan tergolong jenis penelitian lapangan (field research), dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari penelitian ini diperoleh hasil ternyata implementasi motto kota Amuntai BERTAKWA mampu membentuk karakter karyawan dan siswa di SDIT Ihsanul Amal yang sesuai dengan makna akronim dari motto Bersih, Tertib, Anggun, Kompak dan Berwibawa. Bentuk implementasi ini tidak hanya sekadar teori pembelajaran di kelas tetapi juga menjadi keseharian di lingkungan sekolah dengan membiasakan siswa dan siswinya untuk menjaga kebersihan, tertib, kerjasama melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan serta manajemen mutu yang baik sehingga menghasilkan sekolah yang unggul.

Kata Kunci: pendidikan karakter, motto kota, visi sekolah, SDIT

Pendahuluan

Salah satu problem yang sering muncul dalam dunia pendidikan adalah bagaimana pengimplementasian sistem, kurikulum, metode pembelajaran, slogan, motto, semboyan, dan lain sebagainya. Tidak jarang ketika pengimplementasian mengalami masalah seperti kesiapan sekolah, sarana dan prasarana, dan kesiapan guru dan murid bahkan ketidak sesuaian apa yang ingin di implementasikan lingkungan sekolah sehingga tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun disisi lain, pengimplementasian dari slogan, motto, metode, kurikulum dan sebagainya juga mempunyai nilai yang juga mampu membentuk karakter siswa di lembaga pendidikan. Misalnya implemetasi slogan 6 S (Senyum Sapa Salam Salim Sopan Santun) dalam membentuk karakter siswa di SMP 4 Surabaya¹. Selain itu juga terdapat Penerapan Konsep Kearifan Lokal Masyarakat

Sunda (Sabilulungan) dalam Pembelajaran Sejarah yang mampu membantu siswa dalam memahami pembelajaran sejarah², dan Program Kemitraan Edukasi Tentang Slogan "Isi Piringku" dalam Aspek Peningkatan Konsumsi Buah dan Sayuran Pada Siswa SDN Mawar 8 Kota Banjarmasin³. Studi lain tentang Pendidikan Islam Berbasis Motto Daerah "Bersujud" di Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan menunjukkan adanya dampak positif yang bisa dirasakan oleh masyarakat.⁴ Melihat beberapa penelitian ini memberikan pemahaman bahwa meskipun dalam penereapan slogan, motto, atau yang sejenisnya mengalami kendala namun

² Usep Sutarman, "Penerapan Konsep Kearifan Lokal Masyarakat Sunda (Sabilulungan) dalam Pembelajaran Sejarah," *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah* 1, no. 1 (October 31, 2017): 33–36, <https://doi.org/10.17509/historia.v1i1.7006>.

³ Norfai Norfai and Abdullah Abdullah, "Program Kemitraan Edukasi Tentang Slogan 'Isi Piringku' Dalam Aspek Peningkatan Konsumsi Buah Dan Sayuran Pada Siswa SDN Mawar 8 Kota Banjarmasin," *Al-Khidmah* 2, no. 1 (2019): 22–29.

⁴ Rusdiansyah Rusdiansyah, "Kebijakan Pendidikan Islam Berbasis Motto Daerah 'Bersujud' Di Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan," *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 8, no. 1 (2020): 63–72.

¹ Chuyyizatul Azizah, "EFEKTIFITAS PENERAPAN SLOGAN 6 S (SENYUM SAPA SALAM SALIM SOPAN SANTUN) DALAM PROSES PEMBENTUKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 4 SURABAYA" (undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), <http://digilib.uinsby.ac.id/10616/>.

memberikan dampak yang signifikan dalam menjalankan proses pendidikan.

Apabila ditelusuri, fungsi pendidikan tidak hanya sebagai pembentukan dan pengembangan kemampuan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tetapi juga sebagai untuk mewujudkan dan merealisasikan visi dan misi suatu daerah, karena pendidikan menjadi salah satu tempat yang efektif untuk membimbing, mengarahkan dan sebagai pembentukan karakter peserta didik. Oleh sebab itu, menjadi niscaya apabila salah satu tempat implementasi visi dan misi atau bahkan motto daerah suatu daerah tersebut di lembaga pendidikan.⁵ Salah satu lembaga pendidikan adalah sekolah dasar. Pada posisi ini, sekolah dasar menjadi basis awal seorang anak dalam mengenyam berbagai pengetahuan untuk kedepannya, oleh sebab itu sekolah dasar menjadi salah satu aset pemerintah daerah. Untuk kemajuan sekolah dasar tentu meniscayakan berbagai pemangku otoritas untuk saling bekerjasama, termasuk pemerintah, sekolah juga harus berusaha memaksimalkan perannya agar apa yang direncanakan pemerintah daerah juga berjalan sesuai harapan.⁶

Banyak sekolah dasar, menengah pertama dan menengah atas swasta yang dikembangkan secara profesional melalui perpaduan kurikulum umum dan agama dan menjadi sekolah dasar unggulan yang bukan hanya mementingkan potensi intelektual saja tetapi menyeimbangkan dengan potensi spiritual. Setidaknya dalam satu wilayah atau kabupaten terdapat satu Sekolah Islam Terpadu. Hal ini disebabkan oleh kesadaran pemerintah dan masyarakat akan pentingnya pemahaman dasar-dasar keagamaan dan akhlak mulia

sebagai pondasi bagi pengembangan ilmu-ilmu yang lain Sekolah-sekolah tersebut memang dikembangkan secara profesional dengan melibatkan sumber daya manusia yang berkualitas serta dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai, diantaranya adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ihsanul Amal Alabio kabupaten Hulu Sungai Utara. Kegiatan yang dilakukan di Sekolah Islam Terpadu Ihsanul Amal menggunakan kurikulum terpadu (*Integrated Curriculum*) dengan metode hibridisasi antara sekolah, madrasah dan pesantren.

Selain menerapkan kurikulum terpadu (*Integrated Curriculum*), SDIT Ihsanul Amal juga mengimplementasikan motto kota Amuntai "BERTAKWA" yang memiliki akronim Bersih, Tertib, Anggun Kompak dan Berwibawa. Dengan menerapkan motto ini, diharapkan mampu menumbuhkan karakter sesuai dengan apa yang diharapkan, baik dari pemerintah, sekolah maupun orang tua. Atas dasar inilah maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai implementasi motto kota Amuntai "BERTAKWA" dalam memberikan pendidikan karakter pada peserta didik di SDIT Ihsanul Amal Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada alasan bahwa SDIT ini merupakan salah satu sekolah terpadu unggulan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara, meskipun sekolah ini masih terbilang muda namun mampu menarik perhatian masyarakat sehingga siswa mengenyam pendidikan di SDIT tersebut terbilang cukup banyak.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan jenis penelitian kualitatif. Jadi dalam penelitian kualitatif ini peneliti bermaksud akan memaparkan data secara

⁵ Didin Kurniadin and Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, Cet. 3 (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). 132-134

⁶ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkata Mutu Sekolah Dasar; Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012). 25

deskriptif dengan mengkaji dan memahami bagaimana implementasi dari motto Amuntai kota “BERTAKWA” dan kaitannya dengan pendidikan karakter di SDIT Ihsanul Amal kabupaten Hulu Sungai Utara.⁷ Sedangkan subjeknya adalah SDIT Ihsanul Amal dan objek yang akan diteliti adalah motto kota Amuntai Bertakwa. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini meliputi: *Data reduction* (Reduksi Data), *Data display* (Penyajian Data), *Data display* (Penyajian Data), *Conclusion drawing/verification* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁸

Temuan dan Pembahasan

Pendidikan Karakter Dalam Motto Kota Amuntai BERTAKWA

Pendidikan Karakter Dalam Motto Kota Amuntai BERTAKWA

Secara sederhana, pendidikan karakter ialah proses dalam penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat, baik masyarakat secara umum maupun sekolah, sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut.⁹ Dengan kata lain, pendidikan karakter merupakan usaha untuk melakukan transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam transformasi tersebut biasanya dengan berbagai macam model atau pendekatan, seperti pengajaran, memberikan pemahaman terkait nilai kehidupan, membiasakan hidup disiplin, memberikan contoh (teladan)

prilaku baik, dan lain sebagainya.¹⁰ Model dan berbagai pendekatan ini bisa diterapkan secara formal maupun non-formal. Secara formal diterapkan pada lembaga atau instansi pemerintah, sedangkan non formal mampu diterapkan pada masyarakat oleh suatu pemerintah daerah. Inilah mengapa sebagian daerah memiliki semboyan atau slogan yang mengandung motto, tujuan, nilai dan harapan agar menjadi lebih baik. Diantara daerah yang mempunyai slogan adalah kota Amuntai yang terletak di wilayah Kalimantan Selatan, tepatnya di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Kota Amuntai dahulunya juga disebut sebagai kota pendidikan karena di sini telah berdiri salah satu pondok pesantren yang tertua di Kalimantan yaitu Pondok Pesantren Rasyidiah Khalidiyah (Rakha) Amuntai¹¹. Jika kota Martapura dikenal ibarat kota Madinah, maka kota Amuntai adalah Mekkahnya. Hal ini dikarenakan kondisi sosial keagamaan yang ada di kota Amuntai sangat kental dengan nilai religius dan hampir 99% masyarakatnya adalah pemeluk agama Islam dengan pondok pesantren besar yang melahirkan ulama dan pemimpin-pemimpin agama. Kemudian muncullah pembicaraan-pembicaraan dan usul dari para tokoh agama sehingga Amuntai di sebut sebagai Kota Bertakwa yang menjadi sebuah motto “Amuntai Kota Bertakwa”, baik menurut pengertian bertakwa yang sebenarnya, maupun menurut akronimnya. Semboyan ini bukan hanya menjadi ciri khas daerah tetapi juga menjadi prinsip hidup masyarakatnya. Oleh karena itu Amuntai dikenal dengan

¹⁰ Endang Mulyatiningsih, “Analisis Model-Model Pendidikan Karakter Untuk Usia Anak-Anak, Remaja Dan Dewasa,” *Yogyakarta: UNY, Dari Http://Staff.Uny. Ac. Id/Sites/Default/Files/Penelitian/Dra-Endang-Mulyatiningsih,-M. Pd./13B_Analisis-Model-Pendidikan-Karakter. Pdf, Diakses Pada* 8 (2011).

¹¹ Pondok Pesantren Ini Mulanya Bernama Arabische School Yang Didirikan Pada Tanggal 13 Oktober 1992, Bertepatan 12 Rabiul Awal 1341 H. Yang Dipelopori Oleh Syekh Tuan Guru Abdurrahyid, Alumnus Universitas Al-Azhar Cairo Dari Tahun 1912-1922. Selengkapnya Dapat Dilihat Di Majalah *Mimbar Rasyidiyah Khalidiyah Edisi 01* (Amuntai: Yayasan Pondok Rakha, 2005), h.12

⁷ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000). 125

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009). 339-343

⁹ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). 36

sebutan kota bertakwa. "BERTAKWA" di sini memiliki akronim yaitu adalah; BERSih, Tertib, Anggun, Kompak, dan berwibaWA dan ternyata secara filosofis mengandung nilai-nilai pendidikan karakter. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter tersebut sebagai berikut:

- **Bersih**, baik bersih secara lahir maupun secara batin, dan juga bersih dalam lingkungan. Penanaman, pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian kualitas lingkungan sangat baik apabila mulai diterapkan melalui pendidikan. Penanaman karakter sejak dini dapat menjadi dasar yang kuat bagi penanaman karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program yang sudah direncanakan sekolah. Setiap sekolah harus mampu menanamkan karakter peduli lingkungan. Ada beberapa indikator yang harus dicapai oleh sekolah dalam rangka menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan berupa : 1) Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah 2) Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan 3) Menyediakan kamar mandi dan air bersih 4) Pembiasaan hemat energi 5) Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik 6) Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik 7) Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik 8) Menyediakan peralatan kebersihan.¹²
- **Tertib**, yang berarti menaati peraturan dan patuh terhadap ketentuan yang berlaku agar terciptanya proses yang baik. Ketika tertib ini dihubungkan dengan lembaga pendidikan akan memuat sebagai berikut; Hal-hal yang diharuskan atau diwajibkan; Hal-hal yang dianjurkan; Hal-hal yang tidak

boleh dilakukan atau larangan; Sanksi-sanksi/ hukuman bagi pelanggar.¹³

- **Anggun**, yang berarti apik dan tampan (tentang bangun, tingkah laku, gaya, dan sebagainya).¹⁴ Hal ini berarti sesuatu dengan nilai anggun bermakna sekolah yang baik, rapi dan bagus. Untuk mencapai tujuan tersebut sekolah harus bekerja keras meningkatkan nilai dan mutu dengan mengelola serta manajemen menjadi lebih baik sehingga tercipta hasil dan tujuan yang diharapkan. Nilai anggun jika dikaitkan dengan nilai karakter akan ditemukan pada nilai kerja keras dan tanggung jawab dalam mengelola, manajemen dan mendayagunakan bagaimana seharusnya menjadikan individu atau lembaga dengan mutu yang baik.
- **Kompak**, yang berarti utuh dan kuat; bersatu padu dalam menanggapi atau menghadapi suatu perkara dan sebagainya.¹⁵ Dalam hal ini menuntut adanya kerjasama dalam mengerjakan sesuatu, kerjasama ini menuntut adanya kolaborasi dalam kegiatan belajar yang lebih menekankan kepada seberapa besar sumbangan masing-masing anggota kelompok terhadap pencapaian tujuan kelompoknya. Kekompakan atau kerjasama berarti mengandung nilai kerja keras,bersahabat dan cinta damai, karena tanpa hal tersebut suatu ikatan tidak akan bersatu. Nilai inilah yang harus ditanamkan dalam pendidikan, sehingga peserta didik akan mudah berbaur dengan lingkungan sekitarnya dan hidup bermasyarakat. Hal ini juga telah diterangkan dalam Alqur'an

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠٠﴾

¹³ Sri Shofiati, *Hidup Tertib*, vol. Cet, 1 (Jakarta Timur: PT. Balai Pustaka Persero, 2012). 46

¹⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Umum Bahasa Indonesia" (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2003). 42

¹⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 608

¹² Fathurrohman, P. Suryana and Fatriani, F, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2013). 191

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (QS. Al-Maidah; 2).

- **Berwibawa**, juga disebut *gezag* yang berasal dari kata *zeggen*, berarti “berkata”. Yang dimaksud “berkata” tentu selalu dinisbatkan kepada siapa yang berkata, artinya “berkata” memiliki kekuatan atau pengaruh kewibawaan terhadap orang yang menyampaikan kata-kata tersebut.¹⁶ Dengan kata lain, wibawa wibawa juga berarti pembawaan untuk dapat menguasai, memengaruhi, dan dihormati orang lain melalui sikap dan tingkah laku yang mengandung kepemimpinan dan penuh daya tarik. Biasanya kewibawaan ini cenderung dimiliki *oleh* tokoh masyarakat,, ketua lembaga, pemimpin organisasi, guru, dan ulama. Dalam ranah pendidikan, guru memiliki dua wibawa; pertama kewibawaan kasih sayang yang dimiliki seperti ayah dan ibu, ia menyayangi anak-anaknya tanpa pilih kasih, dan berharap anak-anaknya tumbuh dan berkembang berguna bagi agama, masyarakat, nusa dan bangsa. Kedua; kewibawaan jabatan, ia dapat memerintah, menganjur, menasehati siswa yang berguna bagi manajemen pembelajaran.

Dengan demikian, melalui motto Kota Amuntai “BERTAKWA” diharapkan mampu menciptakan manusia memiliki ciri khas pribadi sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan dalam sistem formal maupun non formal dengan lingkungannya. Nilai tersebut berupa Bersih, Tertib, Anggun, Kompak dan Berwibawa. Maka nilai dan prinsip-prinsip yang ditanamkan dan diajarkan kepada setiap warga dan sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan dicapai dan diharapkan oleh pemerintah.

Implementasi Motto Kota Amuntai BERTAKWA di SDIT Ihsanul Amal

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik disimpulkan bahwa Implementasi motto Amuntai kota Bertakwa di SDIT Ihsanul Amal yang terdiri dari nilai bersih, nilai tertib, nilai anggun, nilai kompak dan nilai berwibawa sudah sudah berjalan dengan baik.

Implementasi Nilai Bersih di di SDIT Ihsanul Amal

Pada pelaksanaan penanaman nilai Bersih bagi diri siswa SDIT Ihsanul Amal Karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program yang sudah direncanakan sekolah yaitu program 5R dan visi sekolah berbudaya lingkungan. Sebagai bagian dari visi sekolah Berbudaya lingkungan dimasukkan dalam beberapa aspek, yaitu: a) Aspek pembelajaran, b) Aspek manajemen, c) Aspek sarana dan prasarana, d) Aspek kesiswaan, e) Aspek penilaian. Sekolah merencanakan kegiatan di dalam kelas atau lingkungan sekolah dan kegiatan di luar kelas untuk menanamkan karakter peduli lingkungan kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berkaitan dengan Sarana Prasarana di SDIT Ihsanul Amal juga dilengkapi dengan kolam ikan, *green house*, taman di muka kelas, poster-poster di muka kelas, WC dan kamar mandi. Termasuk juga pembiasaan untuk siswa dan guru, misalnya membuang sampah di tempat yang sudah disediakan dengan tempat terpilah, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan di wastafel yang sudah disediakan di setiap ruangan kelas. Dalam hal ini, penerapan dan pelaksanaan peraturan sekolah, menolong para siswa agar dilatih dan dibiasakan hidup bersih, memiliki karakter tanggung jawab dan peduli lingkungan. Proses ini juga telah ditekankan dalam materi-materi pembelajaran yang terintegrasi dengan tema yang ada dalam buku panduan pembelajaran

¹⁶ Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia*, Cet, 1 (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006). 152

tematik.¹⁷ Dengan kata lain, implementasi penanaman nilai kebersihan dari karakter peduli lingkungan yang dilakukan SDIT Ihsanul Amal tersebut dilakukan tidak hanya secara teoritis saja, tetapi juga dilakukan secara praktis¹⁸, untuk merealisasikan visi sekolah dan pemerintah daerah. Selain itu juga, hal ini dibuktikan dengan prestasi sebagai sekolah yang pernah memegang juara sekolah sehat dua kali berturut-turut tingkat kabupaten dan pada tahun 2016 terpilih mewakili Hulu Sungai Utara mengikuti lomba Adiwiyata di tingkat provinsi.

Implementasi Nilai Tertib di SDIT Ihsanul Amal

Hasil implementasi nilai-nilai tertib dari karakter kedisiplinan ditunjukkan dengan kegiatan guru setiap pagi hari selalu menyambut kedatangan siswa. Ketika proses pembelajaran berlangsung guru juga mengajarkan disiplin dengan cara selalu mengingatkan siswa agar tidak membuat kegaduhan. Sekolah juga berupaya untuk menertibkan guru melalui pendisiplinan juga dirangkum dalam rapat guru sehingga lebih mudah mengevaluasi. Tata tertib yang diterapkan di SDIT Ihsanul Amal dilakukan dengan pembiasaan berbaris sebelum masuk ke kelas, juga izin jika ingin ke luar kelas dan mengikuti kegiatan belajar dengan tertib. Siswa juga dibiasakan dengan jadwal piket setiap harinya seperti bergiliran membersihkan kelas, kegiatan memimpin keagamaan seperti adzan, iqamah dan shalat. Siswa juga dibiasakan dengan budaya antri dengan tertib saat membagikan kudapan, dan tertib saat makan siang. Pembiasaan seperti

ini harus mulai dilakukan sejak dini sehingga nantinya menjadi terbiasa.

Selama melakukan penelitian, diperoleh data terkait implementasi nilai-nilai ketertiban untuk menciptakan kedisiplinan yang tampak bahwa dalam mengajarkan kedisiplinan tidak hanya sebatas menanamkan, tetapi diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa mengimplementasikan nilai-nilai kedisiplinan sesuai yang dikemukakan oleh E. Mulyasa bahwa pendidikan karakter menekankan pada keteladanan, penciptaan lingkungan, dan pembiasaan melalui berbagai tugas keilmuan dan kegiatan kondusif.¹⁹

Keteladanan tidak datang terlambat datang ke sekolah diberikan guru kepada siswa setiap hari kedisiplinan bukan hanya pada saat mengajar tetapi juga pada saat pengumpulan perangkat pembelajaran. Sekolah juga berupaya dalam menciptakan ketertiban guru dalam proses administrasi perangkat pembelajaran. Proses implementasi nilai kedisiplinan di SDIT Ihsanul Amal telah mencakup peraturan, hukuman, konsistensi, dan penghargaan. Pengimplentasian nilai kedisiplinan di SDIT Ihsanul Amal dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian.

Implementasi Nilai Anggun di SDIT Ihsanul Amal

Nilai anggun jika dikaitkan dengan nilai karakter akan ditemukan pada nilai kerja keras dan tanggung jawab sekolah dalam mengelola, memajemen dan mendayagunakan bagaimana seharusnya menjadikan sekolah dengan mutu yang baik. Menurut Daryanto dan Muhammad Farid dalam buku Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah pengertian manajemen pendidikan jika ditarik benang merahnya, manajemen pendidikan adalah: 1) manajemen pendidikan merupakan suatu kegiatan; 2) memanfaatkan berbagai sumber

¹⁷ Dwi Purwanti, "PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DAN IMPLEMENTASINYA," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 1, no. 2 (December 1, 2017), <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>.

¹⁸ H. M. Zainuddin, Hadi Mustofa, and Dafid Sufyan Hakam, "Membentuk Karakter Peduli Lingkungan dengan Model Pembelajaran Inkuiri," *MIMBAR : Jurnal Sosial dan Pembangunan* 30, no. 1 (July 8, 2014): 11–17, <https://doi.org/10.29313/mimbar.v30i1.435>.

¹⁹ Mulyasa, E, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). 9

daya; dan 3) manajemen pendidikan berupaya untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰

Langkah pertama upaya sekolah dalam meningkatkan manajemen dan mutu sekolah adalah melalui perencanaan tenaga kependidikan merupakan langkah pertama dalam keseluruhan proses pengadaan tenaga kependidikan dan seleksi tersebut dilaksanakan berdasarkan spesifikasi-spesifikasi khusus. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menjadikan sekolah yang bermutu SDIT Ihsanul Amal mempunyai kerjasama dengan konsultan pendidikan Indonesia, yaitu Kalita Pendidikan Indonesia (KPI) di Surabaya dan untuk meningkatkan kompetensi guru dan menentukan nilai guru maka seluruh guru di SDIT Ihsanul Amal wajib mengikuti Uji Kompetensi guru yang diadakan oleh pemerintah dan KPI, serta pembelajaran Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Amal menggunakan metode Wafa dan mendapat sertifikasi dan pelatihan guru Wafa yang diselenggarakan resmi oleh Wafa Foundation yang dilaksanakan di SDIT Ihsanul Amal serta mendapatkan pelatihan pengajaran Al-Qur'an yang cukup yang difasilitasi oleh pihak sekolah.

Implementasi Nilai Kompak di SDIT Ihsanul Amal

Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kerjasama dan kekompakan antar siswa, sekolah membiasakan siswa sehabis baris setiap hari bersalaman untuk menumbuhkan rasa kekeluargaan. Kemudian juga ketika makan kudapan atau makan snack itu anak-anak itu dibentuk berkelompok, makan siang juga demikian termasuk juga lomba-lomba 17 agustus, ada outbond dan sebagainya, termasuk juga kerja kelompok dalam mengerjakan tugas. Biasanya anak laki-laki maunya sama anak laki saja tidak mau dengan anak perempuan, di SDIT Ihsanul

mengingatkan supaya anak itu sadar bahwa kita di kelas ini semuanya bersaudara tidak ada saling ejek.

Kerjasama juga terjalin antar guru dan siswa. Antar guru dan siswa interaksi itu terjalin setiap hari biasanya guru itu mengisi buku penghubung terus ada juga merekap, merekap *mutaba'ah amal yaumi*, dan dari situ guru jadi mengetahui anak yang suka gosok gigi setiap hari yang ini dan yang ini jarang cuci tangan dan sebagainya. Termasuk juga ketika proses pembelajaran terjadi interaksi dengan siswa sehingga setiap hari dan guru sudah tahu kalau ada anak yang berkelahi masuk BK berarti harus dicatat dibuku peristiwa kelas dan sebagainya. Sehingga guru punya dokumentasi apa saja yang terjadi pada anak baik itu hal yang baik maupun yang kurang baik. Bahkan kerjasama antar guru juga sangat diperlukan. Kerjasama tersebut diperlukan agar hubungan antar guru dapat berkomunikasi dengan baik dan terjalin secara harmonis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.²¹

Upaya tersebut diantaranya seperti perkumpulan dalam grup-grup khusus setiap koordinasi perjenjang (korjen), musyawarah antar guru, Liqo (kajian keislaman), *outbond* dan sebagainya. Upaya dalam meningkatkan kemampuan kerjasama siswa tidaklah mudah. Siswa memiliki perbedaan satu sama lain. Berbeda dalam minat, kemampuan kesenangan, pengalaman, dan cara belajar. Begitu juga berbeda dalam hal kerjasama. Selain itu, dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah sering dijumpai beberapa masalah. Kurang partisipasi antar siswa dalam pembelajaran merupakan hambatan dalam menjalin kerjasama.²²

²¹ Yusni Sari, "PENINGKATAN KERJASAMA DI SEKOLAH DASAR," *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (March 4, 2020), <https://doi.org/10.24036/bmp.v1i1.2708>.

²² Dhiana Safitri and Nur Ngazizah, "PEMBENTUKAN KARAKTER KERJASAMA MELALUI EDUKASI SAINS BERBASIS OMG (OUTDOOR MANAGEMENT GAMES)," *SEMINAR*

²⁰ Daryanto and Muhammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013). 160

Sekolah tidak hanya meningkatkan kekompakan antar sesama guru di SDIT Ihsanul Amal tetapi juga meningkatkan kerjasama antar guru dan orangtua siswa SDIT Ihsanul Amal. Hal ini diimplementasikan dengan cara membentuk grup paguyuban yang terdiri dari orang tua dan guru serta mengadakan rapat dan musyawarah melalui Forum Silaturahmi Orang Tua dan Guru (FSOG) Selain melaksanakan FSOG sebagai upaya guru dalam meningkatkan proses pendidikan siswa, SDIT Ihsanul Amal juga memberikan suatu buku penghubung siswa yang harus selalu diisi setiap hari oleh orang tua dan guru. Guru dan orangtua dapat bertukar mengenai informasi perkembangan anak melalui buku penghubung. Jika buku penghubung adalah komunikasi secara tidak langsung antara siswa dan orang tua siswa dalam melakukan pengawasan, sekolah juga menerapkan sistem *daily report* atau laporan harian yang dikirim langsung oleh kepada orang tua siswa melalui media sosial (*whatsapp*), SMS atau telepon. Hal tersebut digunakan sekolah untuk memberi tahu orangtua apa yang sedang dipelajari anak di sekolah sehingga semua kegiatan siswa dan penanaman karakter dapat pantau dan dievaluasi dengan baik. Kerjasama tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah supaya orangtua tidak menyerahkan urusan pendidikan anak sepenuhnya pada sekolah.

Implementasi Nilai Berwibawa di SDIT Ihsanul Amal

Implementasi nilai wibawa (*gezag*) di SDIT Ihsanul Amal bahwa seluruh guru di SDIT Ihsanul amal selalu berusaha menjadi

sosok teladan yang baik bagi seluruh siswa dari segi berpakaian, akhlak, kedisiplinan dan sebagainya, selain itu kepala sekolah juga menghimbau kepada setiap guru di SDIT Ihsanul Amal supaya mempunyai kewibawaan baik kepada siswa maupun kepada orang tua siswa. Menurut bapak Amirudin sekolah yang mempunyai prestasi akan berbeda dengan sekolah yang minim bahkan tidak punya prestasi. Sekolah yang berprestasi akan lebih dipandang dan berwibawa karena telah mampu menjadi teladan bagi sekolah lain dengan memberikan karya yang bermanfaat. Wibawa dapat dilihat melalui seseorang yang memberikan teladan melalui ucapan yang dibuktikan dengan perbuatannya, begitu juga sebaliknya wibawa akan hilang ketika apa yang dilakukannya tidak sesuai dengan yang diucapkannya.²³ Secara teoritis, tanpa adanya *gezag* (wibawa) pada pendidik tidak mungkin pendidikan itu masuk ke dalam sanubari anak anak. Tanpa kewibawaan, murid-murid hanya akan menuruti kehendak dan perintah gurunya karena takut atau paksaan; jadi bukan karena keinsyafan atau karena kesadaran dalam dirinya.²⁴

Sebagai sekolah yang merintis pembangunan dari awal, sejauh ini SDIT Ihsanul Amal telah banyak menghasilkan prestasi di tingkat daerah, kabupaten maupun provinsi. SDIT Ihsanul Amal pernah memegang juara sekolah sehat dua kali berturut-turut tingkat kabupaten dan pada tahun 2016 terpilih mewakili Hulu Sungai Utara mengikuti lomba Adiwiyata di tingkat provinsi. Kemudian di tahun 2019 ini SDIT Ihsanul Amal kembali terpilih sebagai sekolah yang dijadikan rujukan untuk sekolah bebas asap rokok dan berbagai prestasi lainnya yang juga diraih oleh siswa dan SDIT Ihsanul Amal. Prestasi tersebut

NASIONAL PENDIDIKAN DASAR 1, no. 0 (March 30, 2019), <http://e proceedings.umpwr.ac.id/index.php/semnaspgsd/article/view/1065>; Yosep Efendi and Sudarwanto Sudarwanto, "PENGUATAN KARAKTER MANDIRI, DISIPLIN, KERJASAMA DAN KREATIF ('MARIKERJA KREATIF') MELALUI LESSON STUDY PADA PEMBELAJARAN TEKNOLOGI SEPEDA MOTOR," *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif* 1, no. 1 (November 6, 2018): 89-99, <https://doi.org/10.21831/jpvo.v1i1.21786>.

²³ Mulyasa, E, *Manajemen Pendidikan Karakter*. 31

²⁴ Yadi Supriadi, "Pengaruh Karakter Guru (Kreatif, Humoris, Dan Berwibawa) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Di Mts Fatahilah Pangkalan Kecamatan Ciawigebang Kuningan" (Diploma, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2012), <Http://Repository.Syekhnurjati.Ac.Id/917/>.

membuktikan bahwa dengan kerja keras SDIT Ihsanul Amal mampu bersaing dengan sekolah yang lain dan membuktikan mampu menjadi sekolah yang unggul dan berwibawa.

Simpulan

SDIT Ihsanul Amal telah mengimplementasikan motto kota Amuntai Bertakwa yang merupakan akronim dari: Bersih, Tertib, Anggun, Kompak dan Berwibawa. SDIT Ihsanul Amal membiasakan siswanya untuk menjaga kebersihan, ketertiban, kerjasama memiliki sarana dan prasarana yang baik dengan melalui pembiasaan dan kegiatan-kegiatan yang mendukung serta manajemen mutu yang baik sehingga menghasilkan sekolah yang unggul. Nilai anggun jika dikaitkan dengan nilai karakter di SDIT Ihsanul Amal akan ditemukan pada nilai kerja keras dan tanggung jawab dalam mengelola, memajemen dan mendayagunakan bagaimana seharusnya menjadikan sekolah yang baik. Pembelajaran yang diterapkan di SDIT Ihsanul Amal memasukkan nilai karakter di antaranya kerja sama untuk mengajarkan kesatuan dalam keragaman, baik siswa, maupun guru yang ada di SDIT Ihsanul Amal menjalankan segala kegiatan dengan kompak, hal ini bisa dilihat dari seragam yang dipakai, kerja keras dalam bekerja, dan kegiatan belajar kelompok siswa. SDIT Ihsanul Amal memiliki wibawa tersebut, baik itu sekolahnya secara keseluruhan, siswa dan seluruh komponen yang ada di dalamnya.

Daftar Pustaka

- Abudin Nata. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Akhmad Muhaimin Azzet. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Azizah, Chuyyizatul. "EFEKTIFITAS PENERAPAN SLOGAN 6 S (SENYUM SAPA SALAM SALIM SOPAN SANTUN) DALAM PROSES PEMBENTUKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 4 SURABAYA." Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013. <http://digilib.uinsby.ac.id/10616/>.
- Daryanto, and Muhammad Farid. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Didin Kurniadin, and Imam Machali. *Manajemen Pendidikan Konsep Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Cet. 3. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Efendi, Yosep, and Sudarwanto Sudarwanto. "PENGUATAN KARAKTER MANDIRI, DISIPLIN, KERJASAMA DAN KREATIF ('MARIKERJA KREATIF') MELALUI LESSON STUDY PADA PEMBELAJARAN TEKNOLOGI SEPEDA MOTOR." *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif* 1, no. 1 (November 6, 2018): 89–99. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v1i1.21786>.
- Fathurrohman, P Suryana, and Fatriani, F. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Ibrahim Bafadal. *Manajemen Peningkata Mutu Sekolah Dasar; Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.
- Martinis Yamin. *Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia*. Cet, 1. Jakarta: Gaung Persada Press, 2006.
- Mulyasa,E. *Manajemen Pedidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Mulyatiningsih, Endang. "Analisis Model-Model Pendidikan Karakter Untuk Usia Anak-Anak, Remaja Dan Dewasa." Yogyakarta: UNY, Dari [Http://Staff.Uny.Ac.Id/Sites/Default/Files/Penelitian/Dra-Endang-Mulyatiningsih,-M.Pd./13B_Analisis-Model-Pendidikan-Karakter.Pdf](http://Staff.Uny.Ac.Id/Sites/Default/Files/Penelitian/Dra-Endang-Mulyatiningsih,-M.Pd./13B_Analisis-Model-Pendidikan-Karakter.Pdf), Diakses Pada 8 (2011).
- Norfai, Norfai, and Abdullah Abdullah. "Program Kemitraan Edukasi Tentang Slogan 'Isi Piringku' Dalam Aspek Peningkatan Konsumsi Buah Dan

- Sayuran Pada Siswa SDN Mawar 8 Kota Banjarmasin." *Al-Khidmah* 2, no. 1 (2019): 22–29.
- Purwanti, Dwi. "PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DAN IMPLEMENTASINYA." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 1, no. 2 (December 1, 2017). <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. "Kamus Umum Bahasa Indonesia." Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2003.
- Rusdiansyah, Rusdiansyah. "Kebijakan Pendidikan Islam Berbasis Motto Daerah 'Bersujud' Di Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan." *SYAMIL: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education)* 8, no. 1 (2020): 63–72.
- Safitri, Dhiana, and Nur Ngazizah. "PEMBENTUKAN KARAKTER KERJASAMA MELALUI EDUKASI SAINS BERBASIS OMG (OUTDOOR MANAGEMENT GAMES)." *SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR* 1, no. 0 (March 30, 2019). <http://eproceedings.umpwr.ac.id/index.php/semnaspgsd/article/view/1065>.
- Sari, Yusni. "PENINGKATAN KERJASAMA DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (March 4, 2020). <https://doi.org/10.24036/bmp.v1i1.2708>.
- Sri Shofiati. *Hidup Tertib*. Vol. Cet, 1. Jakarta Timur: PT. Balai Pustaka Persero, 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sutarman, Usep. "Penerapan Konsep Kearifan Lokal Masyarakat Sunda (Sabilulungan) dalam Pembelajaran Sejarah." *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah* 1, no. 1 (October 31, 2017): 33–36. <https://doi.org/10.17509/historia.v1i1.7006>.
- YADI SUPRIADI. "PENGARUH KARAKTER GURU (KREATIF, HUMORIS, DAN BERWIBAWA) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI MTS FATAHILAH PANGKALAN KECAMATAN CIAWIGEBANG KUNINGAN." Diploma, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2012. <http://repository.syekhnurjati.ac.id/917/>.
- Zainuddin, H. M., Hadi Mustofa, and Dafid Sufyan Hakam. "Membentuk Karakter Peduli Lingkungan dengan Model Pembelajaran Inkuiri." *MIMBAR : Jurnal Sosial dan Pembangunan* 30, no. 1 (July 8, 2014): 11–17. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v30i1.435>.

This page intentionally left blank